BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mencapai kesimpulan dalam penelitian ini, penulis mengacu pada rumusan masalah, yakni ayat-ayat *bullying* dalam Al-Qur'an, nilai-nilai asasi kehidupan yang terdapat pada ayat-ayat *bullying* serta penafsiran Wahbah Az-Zuḥailī atas kitab Tafsir *Al-Munīr* tentang ayat-ayat *bullying*. Oleh karena itu, dalam hal ini bisa disimpulkan yakni:

1. Dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara *eksplisit* mengenai kata *bullying*. akan tetapi, Al-Qur'an secara jelas telah melarang semua perbuatan yang dapat merusak atau menghancurkan hubungan antar sesama manusia. Salah satunya terdapat tuntunan berupa pelarangan-pelarangan yang tercantum pada kata-kata yang berkaitan dengan *bullying* seperti *sakhira*, *haza'a*, *lamz* dan *hamz*. Dari keempat kata tersebut terdapat makna yang berbeda yaitu sakhira bermakna merendahkan seseorang di hadapannya dengan sesuatu yang bisa disebut gelak tawa, haza'a bermakna senda gurau atau candaan yang dilontarkan dengan sembunyi yang biasanya berkaitan dengan Allah dan Rasulnya, lamz adalah membuka aib seseorang kepada orang lain, sedangkan hamz mencela di belakang orang nya seperti mengumpat, menggunjing dan lain-lain.
2. Berdasarkan hasil telaah pada ayat-ayat *bullying*, nilai-nilai asasi kehidupan dapat dibagi menjadi 2 yaitu, pertama. Nilai persaudaraan yang meliputi larangan menghina dan mencela, larangan menggunjing (*ghibah*), larangan adu domba (*namīmah*), larangan *body shaming*, larangan *cyber bullying* serta larangan memanggil dengan panggilan yang buruk untuk menjaga tatanan persaudaraan agar terhindar dari kerusakan dan perpecahan. Kedua. Nilai kesetaraan derajat pada sesama

manusia. Karena pada hakikatnya manusia yakni satu kesatuan yang tidak ada perbedaan di dalamnya baik suku, ras, agama, gender, status sosial, ekonomi serta lainnya. Yang membedakan hanya bisa dilihat dari segi ketaqwaan kepada tuhannya saja. Bila sikap ini sudah tertanam dengan baik maka seserang tidak akan berbuat semena-mena kepada orang lain dan terciptanya sikap saling menghargai antar sesama serta tindakan bullying sedikit demi sedikit dapat terkikiskan.

3. Sesuai *Tafsīr Al-Munīr*, Wahbah Az-Zuḥailī menerangkan bahwa ayat-ayat *bullying* mengajarkan akhlak atau etika moral terhadap sesama manusia dalam ruang lingkup yang luas. Menurut beliau tindakan menghina, mengolok-olok, mencela, menggunjing, mengadu domba dan memanggil dengan panggilan buruk merupakan tindakan yang tidak terpuji dan haram untuk dilakukan serta yang melakukan hal tersebut terancam azab bila ia tidak bertaubat kepada Allah SWT.

B. Saran

Melihat kondisi masyarakat yang mengalami krisis akhlak dan etika moral, penulis menyarankan kepada seluruh umat Islam agar lebih memperhatikan dan mempelajari bagaimana Al-Qur'an mengajarkan manusia dalam bersikap ketika berinteraksi dengan manusia lain baik dalam segi ucapan maupun perbuatannya. Terkhusus pada para orang tua atau para calon orang tua yang harus mendidik anak-anaknya agar terlahir generasi penerus yang berakhlakul karimah.

Setelah dilihat dan dipelajari mengenai ayat-ayat *bullying* ini terdapat banyak hal menarik yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Yang didalamnya terdapat nilai-nilai asasi kehidupan yang dapat menjadi pedoman kita dalam bersosialisasi. Penulis juga menyarankan agar penelitian ini dapat terus dikembangkan dan diharapkan suatu saat nanti, akan semakin banyak orang

yang sadar bahwa *bullying* dengan segala bentuknya bukan hal yang biasa dan sangat tidak dibenarkan karena merugikan banyak pihak serta terkandung ancaman dosa dan azab yang pedih.